

## Kajian Kesiapan Masyarakat Terkait Rencana Kegiatan Industri Pertambangan Marmer (Studi Kasus di Kelurahan Oi Fo'o, Kota Bima-NTB)

Eti Kurniati<sup>1</sup>, Christia Meidiana<sup>2</sup>, Agus Dwi Wicaksono<sup>3</sup>

<sup>1</sup> Program Magister Teknik Sipil Minat Perencanaan Wilayah Dan Kota, Universitas Brawijaya

<sup>2</sup> Jurusan Perencanaan Wilayah Dan Kota Fakultas Teknik, Universitas Brawijaya

<sup>3</sup> Jurusan Perencanaan Wilayah Dan Kota Fakultas Teknik, Universitas Brawijaya

### Abstrak

Kelurahan Oi Fo'o ditetapkan sebagai kawasan industri menengah berupa industri marmer yang didasarkan pada besaran potensi marmer yang ditemukan di wilayah ini. Namun penemuan potensi ini tidak diimbangi dengan informasi yang dimiliki masyarakat terkait dengan kegiatan industri marmer yang tentunya akan berpengaruh pada kesiapan masyarakatnya. Penelitian ini bertujuan untuk menilai tingkat kesiapan masyarakat, menilai faktor-faktor yang mempengaruhi kesiapan masyarakat dan memilih alternatif strategi yang dapat dilakukan terkait dengan rencana kegiatan industri pertambangan marmer. Penelitian ini termasuk dalam kajian kualitatif dengan pendekatan metode *Community Readiness Model* untuk menilai tingkat kesiapan masyarakat dengan mengkaji variabel dimensi kesiapan masyarakat yaitu usaha masyarakat, pengetahuan masyarakat (terkait kegiatan), Kepemimpinan, kondisi masyarakat, pengetahuan masyarakat (terkait issue) dan sumber terkait permasalahan. Metode *Multiple Regression* untuk menilai faktor-faktor yang mempengaruhi kesiapan masyarakat yang menggunakan variabel pengalaman, kemauan, keterampilan, kepribadian, pengetahuan dan fisik masyarakat. Metode *Analysis Hierarchi Process* (AHP) untuk memilih strategi alternatif dilakukan dengan cara mengkombinasi hasil analisis tingkat kesiapan masyarakat dengan faktor-faktor yang mempengaruhi kesiapan masyarakat. Berdasarkan pada hasil analisis dapat disimpulkan bahwa tingkat kesiapan masyarakat berada pada level perencanaan dengan deskripsi kondisi yaitu Pimpinan mulai aktif dalam perencanaan, serta masyarakat memberikan dukungan pada usaha-usaha/ program yang dijalankan. Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi kesiapan masyarakat yaitu faktor kemauan masyarakat, keterampilan, pengetahuan dan fisik masyarakat yang dinilai berdasarkan nilai  $R=0.774$  dan nilai signifikan alpha diatas 0.05 Adapun alternatif strategi terpilih yaitu dengan menggunakan pimpinan kunci dan orang yang berpengaruh untuk berbicara kepada kelompok masyarakat dan berpartisipasi dalam kegiatan sosialisasi terutama terkait dengan pemberian informasi cara pengolahan industri pertambangan marmer.

**Kata kunci:** Alternatif Strategi, Faktor-faktor kesiapan, Industri pertambangan marmer, Tingkat kesiapan masyarakat

### Abstract

The big potential of marmer in Oi Fo'o distrik made it was middle industry area. But this potential activities not balanced with the information of community associated with the marmer mining industry of which would surely influential on the level of readiness of society to plan these activities. This research aims to assess readiness of community level, assess the factors that affect the community readiness and choose an alternative strategy. It was qualitative study with community readiness model approached by examining the dimensions passenger, which is variable readiness businesses, community awareness (associated activity), leadership, conditions of the community, community awareness (associated issue), problem and source of related. While multiple regression method used to asses the readiness factors of community that affects readiness of people by using variable experience, volition, skill, personality, knowledge and physical of the community. Analysis hierarchi process (AHP) method used to analyze alternative strategy by combining the analysis of the community readiness level with the readiness factors that affects the readiness of the community. Result shows that the readiness level of community was on planning, it was described by leaders start to be active in planning and community support to the efforts /program to obtain the information for planning strategy. While for readiness factors of the community were considered based on the correlation value resulting of the volition the community factors , skill, knowledge and physical of the community was described as  $r= 0.774$  and alpha significant was upper 0.05. The strategy alternative by using the key leaders and influential person to communicate to community groups and participate in socialization activity especially in terms to inform how processing marmer way the mining industry

**Keywords:** Community Readiness Level, Marmer Mining Industry, Strategy Alternative, the factors of readiness.

---

<sup>1</sup> Alamat Korespondensi Penulis:

**Eti Kurniati**

Email: [eteakurniati07@gmail.com](mailto:eteakurniati07@gmail.com)

Alamat: Program Magister Teknik Sipil, Fakultas Teknik Universitas Brawijaya Jl. MT. Haryono 167 Malang, 65145

## PENDAHULUAN

Salah satu indikator penilaian tingkat kesejahteraan masyarakat terkait kegiatan pertambangan adalah adanya kegiatan industri atau perusahaan pertambangan yang beroperasi di suatu wilayah. Kehadiran perusahaan pertambangan di suatu daerah niscaya membawa kemajuan terhadap warga di sekitarnya. Berdiri atau beroperasinya sebuah pertambangan di suatu daerah akan menghadirkan kehidupan yang lebih sejahtera, keamanan yang terjamin, dan kehidupan sosial yang lebih baik [1]. Pemikiran demikian didasarkan pada pandangan bahwa perusahaan pertambangan merupakan agen perubahan sosial ekonomi bagi masyarakat disekitar lokasi pertambangan. Asumsinya, perusahaan pertambangan akan membawa serta arus investasi, membongkar isolasi warga, dan membuka akses masyarakat terhadap dunia luar. Dengan kehadiran perusahaan pertambangan, akan dibangun berbagai infrastruktur yang diperlukan masyarakat, seperti jalan, aliran listrik, air bersih, transportasi, dan jaringan komunikasi.

Kota Bima merupakan salah satu wilayah yang masuk dalam lingkup administrasi Provinsi Nusa Tenggara Barat (NTB) yang terletak di Pulau Sumbawa. Wilayahnya yang berbukit memberikan peluang bagi masyarakatnya dalam kegiatan penambangan batu diantaranya adalah batuan marmer. Secara ekonomi, kegiatan penambangan ini tentu memberi dampak yang positif bagi masyarakatnya, misalnya terkait dengan pendapatan sehari-hari dan sedikit mengurangi angka pengangguran masyarakat yang ada di sekitar wilayah kegiatan penambangan. Namun tidak sedikit juga yang berimbas secara negatif misalnya pada lingkungan bekas kegiatan tambang seperti terjadinya longsor batuan.

Kegiatan kawasan pertambangan marmer di Kota Bima sudah memasuki kegiatan eksploitasi awal setelah diresmikan pada tahun 2011 lalu. Kegiatan eksplorasi kegiatan pertambangan marmer telah dilakukan sejak tahun 2009 oleh PT Pasific Union Indonesia (PUI). Berdasarkan hasil kegiatan eksplorasi ini diperoleh kandungan marmer yang terbagi dalam lima jenis yaitu marmer kuning sebesar 2,65 % total volume (dapat dieksplotasi selama 33 tahun), marmer krem sebesar 33,35% (dapat dieksplotasi selama 414 tahun), marmer beige 33,85% dan marmer kelabu 0,62% (dapat dieksplotasi selama 420 tahun) dan marmer campuran 29,52% (dapat dieksplotasi selama 367 tahun) [2].

Melihat begitu besarnya potensi batuan marmer tersebut maka diperlukan suatu upaya persiapan yang maksimal yang tidak hanya datang dari pihak pemerintah dan perusahaan pengelola potensi marmer saja tetapi juga terkait dengan masyarakat yang ada di sekitar kegiatan pertambangan marmer dalam hal ini terkait dengan kegiatan industri berbasis pertambangan. Kajian kesiapan masyarakat merupakan suatu langkah dasar dalam menyusun tindakan yang mengatur langkah-langkah yang dapat ditempuh kedepannya karena dapat menyangkut beberapa aspek sekaligus misalnya sosial, ekonomi dan kearifan lokal. Industrialisasi dan prosesnya dalam masyarakat bukanlah suatu hal yang sederhana, tidak hanya menyangkut kemampuan pemerintah atau kekuatan ekonomi lain yang ada dalam suatu masyarakat untuk mendirikan suatu industri secara fisik dalam masyarakat. Namun lebih dari itu, industri membutuhkan kesiapan sosial budaya dari masyarakat untuk menerima, mendukung, serta melestarikan keberadaan fisik suatu industri di tengah masyarakat. Bahkan justru kesiapan sosial budaya ini merupakan faktor terpenting penunjang lajunya proses industrialisasi dalam suatu masyarakat [3].

Kesiapan adalah keseluruhan kondisi seseorang atau individu yang membuatnya siap untuk memberikan respon atau jawaban didalam cara tertentu terhadap suatu situasi dan kondisi yang dihadapi". Jadi dengan demikian suatu kesiapan merupakan suatu pondasi dasar bagi suatu masyarakat atau pemerintah dalam menindaklanjuti terkait dengan kegiatan yang akan dilakukan kedepannya, tidak terkecuali untuk kegiatan industri berbasis pertambangan [4].

Terdapat banyak hal yang mempengaruhi kesiapan masyarakat terutama terkait dengan dunia kerja industri misalnya terkait dengan keterampilan dan pengetahuan yang merupakan bagian dari kecakapan hidup. Kecakapan hidup merupakan pengetahuan dan kemampuan yang dibutuhkan oleh seseorang untuk berfungsi dan bertindak secara mandiri dan otonom dalam kehidupan sehari-hari [5], tidak terkecuali dalam dunia kerja industri dalam hal ini industri pertambangan.

Melihat kondisi yang demikian, melatar belakangi peneliti untuk melakukan penelitian terkait kajian kesiapan masyarakat Kota Bima dalam meyakini potensi daerah yang ada terutama masyarakat yang ada di kawasan sekitar kegiatan

tambang dengan tujuan penelitian yaitu untuk menilai tingkat kesiapan masyarakat, menilai faktor-faktor yang mempengaruhi kesiapan masyarakat dan alternatif strategi yang dapat dilakukan dalam menghadapi rencana peruntukan industri pengolahan pertambangan marmer

**METODE PENELITIAN**

Adapun jenis metode penelitian ini termasuk dalam metode penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan analisis *Community Readiness Model*, Analisis Regresi dan analisis AHP. Hal ini dimaksudkan untuk menjawab tujuan penelitian yaitu untuk menilai tingkat kesiapan masyarakat terkait dengan rencana kegiatan industri pertambangan marmer, faktor-faktor yang mempengaruhi kesiapan dan strategi alternatif yang dapat dilakukan.

Penelitian ini berlokasi di Kelurahan Oi Fo’o Kota Bima, NTB. Kelurahan Oi Fo’o memiliki luas wilayah sebesar 9,20 Km<sup>2</sup> atau sekitar 4,14% dari keseluruhan luasan Kota Bima. Pada penelitian ini menggunakan variabel pada **Tabel 1**.

**Tabel 1.** Variabel Penelitian

No	Tujuan	Variabel	Sub Variabel
1	Untuk menilai tingkat kesiapan masyarakat dan strategi dalam mentikapi kesiapan masyarakat	Usaha masyarakat	Tingkat kepedulian, Tingkat pemahaman, Program usaha
		Pengetahuan tentang kegiatan	Tingkat kesadaran, Tingkat pengetahuan
		Kepemimpinan	Pengaruh pemimpin, Keterlibatan pemimpin, Dukungan pemimpin
		Kondisi masyarakat	Dukungan masyarakat, Hambatan, Sikap masyarakat
2	Untuk menilai faktor-faktor yang mempengaruhi kesiapan masyarakat terkait rencana kegiatan industri	Pengetahuan tentang issue	Ketersediaan informasi, Ketersediaan data, Tingkat pengetahuan, Tingkat kemudahan
		Sumber Terkait Permasalahan	Sikap Masyarakat, Tingkat Dukungan, Tingkat Kepuasan Masyarakat
		Kemauan	Kesediaan meluangkan waktu, Motivasi, Aktif beraspirasi, Aktif dalam program, Aktif pelaksanaan program
		Pengalaman	Berorganisasi, Pengalaman dalam kegiatan, Pengalaman kegiatan program

No	Tujuan	Variabel	Sub Variabel
			(langsung/tidak langsung), Terdidik /terlatih
		Pengetahuan	Kecerdasan, Kemampuan
		Keterampilan Pendidikan	Bakat,Minat, Hobi Tingkat pendidikan, Disiplin ilmu
		Kepribadian	Jujur, Tanggungjawab,Ulet
		Fisik	Kesehatan

Sumber: [6],[7],[8],[9]

**(Tabel 1)** merupakan variabel yang digunakan pada penelitian ini yang didasarkan pada tujuan masing-masing rumusan masalah. Pada rumusan masalah yang pertama variabel yang digunakan merupakan dimensi atau variabel tingkat kesiapan masyarakat. Untuk variabel faktor kesiapan masyarakat menggunakan beberapa variabel yang diperoleh dari beberapa penelitian terdahulu. Dan untuk memilih alternatif strategi penelitian menggunakan hasil kombinasi antara hasil analisis tingkat kesiapan masyarakat dengan faktor kesiapan masyarakat.

**Metode Pengumpulan Data**

Metode pengumpulan data yang dilakukan yaitu melalui survey primer dan survey sekunder. Survey primer dilakukan dengan cara observasi, wawancara dan penyebaran kuesioner. Sementara survey sekunder yaitu dengan mengumpulkan data-data terkait tema penelitian di beberapa instansi terkait. Observasi

Jumlah responden pada penelitian ini yaitu 10 orang untuk menjawab rumusan masalah 1 dan 3 yang ditetapkan dengan menggunakan teknik sampel bola salju (*Snowball Sampling Technique*), dimana responden dalam metode ini berkembang terus menerus (secara Snowball) sampai data yang dikumpulkan sudah dianggap memuaskan dan lengkap. Adapun responden pada penelitian ini diantaranya adalah pimpinan kunci masyarakat, perwakilan Dinas PU Pertambangan dan Mineral, Perindag dan Bappeda Kota Bima. Sementara untuk menjawab rumusan masalah 2 terdapat 91 orang sampel yang merupakan warga masyarakat sekitar kawasan industri.

**Teknik Analisis Data**

Dalam mengidentifikasi tingkat kesiapan masyarakat, teknik analisis yang digunakan adalah metode *Community Readiness Model* [5] dan untuk menilai faktor-faktor kesiapan masyarakat menggunakan metode *Multiple Regression* [9] Dan terakhir untuk memilih strategi alternatif menggunakan metode *Analysis Hierarchi Process* [10]

$$NKM = \sum X B K1 + \sum X B K2 + \sum X B K3 + \sum X B K4 + \sum X B K5 + \sum X B K6$$

$$PKM = \frac{NKM}{6} \dots\dots\dots (1)$$

Keterangan:

- NKM : Nilai Kesiapan Masyarakat
- PKM : Point Kesiapan Masyarakat
- K1 : Usaha Masyarakat
- K2 : Pengetahuan tentang kegiatan
- K3 : Kepemimpinan
- K4 : Kondisi Masyarakat
- K5 : Pengetahuan tentang issue kegiatan
- K6 : Sumber terkait permasalahan

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + \dots + b_nX_n \dots\dots\dots (2)$$

- Y = Kesiapan Masyarakat
- X1 = Pengalaman
- X2 = Kemauan
- X3 = Keterampilan
- X4 = Pengetahuan
- X5 = Fisik
- X6 = Pendidikan
- X7 = Kepribadian

$$EV_x = \sqrt[n]{x_1 \times x_2 \times x_3 \dots \times x_n} \dots\dots\dots (3)$$

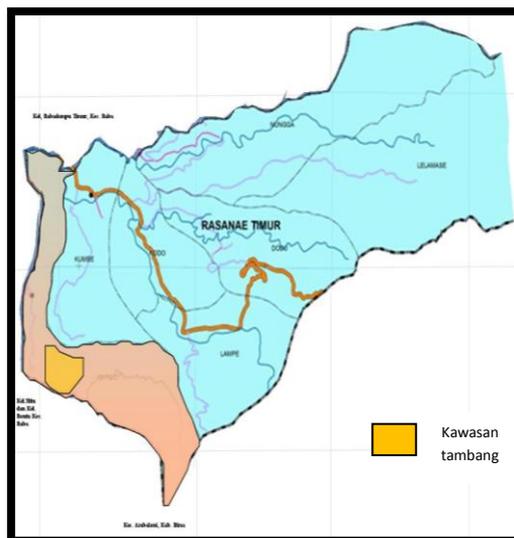
$$VP_x = \frac{EV_x}{\sum EV} \dots\dots\dots (4)$$

- EV = Eigen Value
- x = Variabel
- n = Jumlah Variabel
- VP<sub>x</sub> = Vektor Prioritas
- EV<sub>x</sub> = Eigen Value yang dicari
- ΣEV = Jumlah total Eigen Value

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

Kelurahan Oi Fo'o merupakan salah satu kelurahan yang ada di Kecamatan Rasana'e Timur. Jumlah penduduk wilayah ini yaitu sekitar 1580 jiwa dengan pembagian jumlah berdasarkan jenis kelamin yaitu 789 jiwa laki-laki dan 791 perempuan dan jumlah kepadatan penduduk 172 jiwa/km<sup>2</sup>. sementara untuk jumlah penduduk usia produktif yaitu 969 jiwa dan sebaliknya usia non produktif 611 jiwa.

Kegiatan pertambangan yang dilakukan di Kelurahan Oi Fo'o berada di Desa Mada Masa dengan luasan kawasan pertambangan sebesar 500 ha dengan volume diperkirakan 515.180.063,73 m<sup>3</sup>. Potensi bahan galian yang ada pada kawasan perencanaan di Kelurahan Oi Fo'o adalah bahan tambang yang berupa galian marmer, dimana potensi cadangan bahan galian marmer yang ada di Desa Mada Masa, Kelurahan Oi FO'O, Kecamatan Rasana'E Timur, Kota Bima, digunakan peta kontur dengan interval 112,5 meter – 312,5 meter sebagai dasar perhitungan volume cadangan.



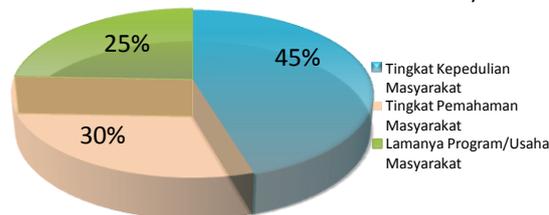
Gambar 1. Peta Lokasi Kawasan Tambang

**Analisis Tingkat Kesiapan Masyarakat**

**1. Usaha Masyarakat**

Variabel usaha masyarakat yang digunakan untuk mengetahui beberapa hal terkait tingkat kesiapan masyarakat diantaranya adalah tingkat kepedulian masyarakat terhadap kegiatan, tingkat pemahaman masyarakat dan periode lamanya usaha-usaha yang dilakukan oleh masyarakat terkait dengan adanya rencana kegiatan industri pertambangan marmer.

Gambar 2. Persentase Kriteria Variabel Usaha Masyarakat

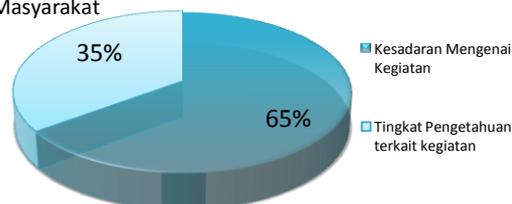


Pada (Gambar 2) diketahui bahwa tingkat kepedulian masyarakat menjadi faktor tertinggi yang mempengaruhi usaha masyarakat terkait pemahaman masyarakat terhadap rencana kegiatan industri.

**2. Pengetahuan Masyarakat Terkait Kegiatan**

Untuk mengetahui tingkat pengetahuan masyarakat terkait dengan rencana kegiatan industri pertambangan pada penelitian ini menggunakan dua indikator yaitu terkait tingkat kesadaran masyarakat terhadap kegiatan dan tingkat pengetahuan masyarakat.

Gambar 3. Persentase Kriteria Variabel Pengetahuan Masyarakat

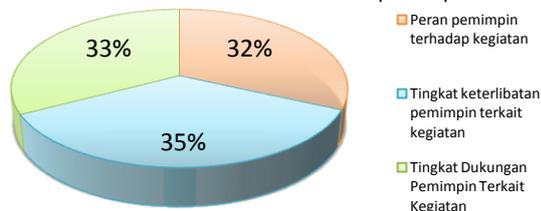


Tingkat pengetahuan masyarakat terkait rencana kegiatan industri menjadi salah satu faktor yang mendasar yang sangat mempengaruhi tingkat kesiapan masyarakat. Pengetahuan masyarakat terkait kegiatan industri akan membawa pengaruh terhadap ketertarikan masyarakat untuk menekuni bidang pengolahan industri marmer.

**3. Kepemimpinan**

Kepemimpinan dalam suatu organisasi masyarakat yang terkait dengan pembangunan wilayahnya menjadi syarat penting dalam kelancaran pembangunan wilayah tersebut karena secara langsung atau tidak langsung dapat mengkoordinir dan memonitoring masyarakatnya. Kepemimpinan yang termasuk dalam analisis tingkat kesiapan masyarakat akan mengkaji beberapa hal yaitu peran pemimpin terhadap kegiatan, tingkat keterlibatan pemimpin terkait kegiatan dan tingkat dukungan pemimpin terkait kegiatan.

**Gambar 4.** Persentase Kriteria Variabel Kepemimpinan

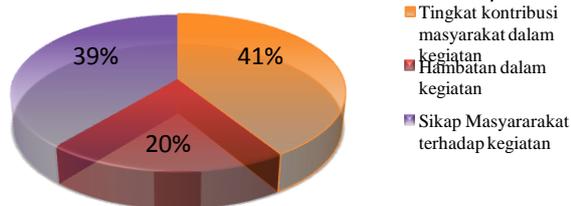


(Gambar 4) menunjukkan hasil bahwa peranan, tingkat keterlibatan dan tingkat dukungan pemimpin terkait dengan suatu kegiatan dalam hal ini terkait dengan rencana kegiatan industri marmer memiliki nilai atau porsi yang sama dalam merealisasikan tingkat kesiapan masyarakat.

**4. Kondisi Masyarakat**

Kajian yang dilakukan untuk mengetahui kondisi masyarakat terkait dengan kesiapan masyarakat terdiri atas tingkat kontribusi masyarakat dalam kegiatan, hambatan yang dirasakan masyarakat terhadap kegiatan dan sikap masyarakat terhadap kegiatan. Berdasarkan hasil perhitungan yang telah dilakukan, diperoleh bahwa tingkat kontribusi masyarakat memiliki nilai yang paling tinggi diantara dua variabel lainnya dan sebaliknya tingkat hambatan masyarakat mendapatkan nilai paling rendah.

**Gambar 5.** Persentase Kriteria Variabel Kondisi Masyarakat



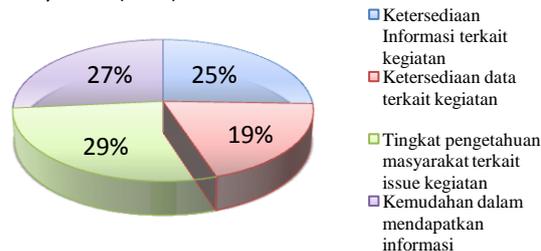
Selain diperlukannya peranan dari pemimpin baik dari pihak pemerintah, perwakilan

masyarakat dan pihak perusahaan pengelolaan kegiatan pertambangan juga diperlukan peranan atau kontribusi dari masyarakat yang dapat mempengaruhi kesiapan masyarakat terkait rencana kegiatan industri sebagai mana ditunjukkan pada (Gambar 5).

**5. Pengetahuan Masyarakat Terkait Issue**

Pengukuran tingkat pengetahuan masyarakat terkait dengan issue rencana kegiatan industri pertambangan menggunakan beberapa indikator diantaranya ketersediaan informasi, ketersediaan data, tingkat pengetahuan tentang issue kegiatan dan kemudahan mendapatkan informasi.

**Gambar 6.** Persentase Kriteria Variabel Pengetahuan Masyarakat (issue)

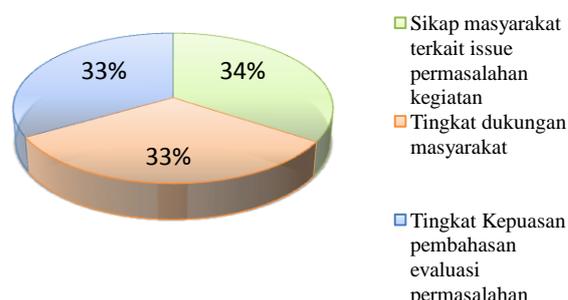


(Gambar 6) menunjukkan bahwa dari semua indikator yang digunakan di atas memiliki nilai pengaruh yang hampir sama terkait kesiapan masyarakat dan tingkat pengetahuan masyarakat terkait issue memiliki nilai pengaruh yang paling tinggi diantara indikator lainnya.

**6. Sumber Terkait Permasalahan**

Adapun indikator yang digunakan pada variabel ini yaitu terkait dengan sikap masyarakat terkait issue permasalahan, tingkat dukungan masyarakat dan tingkat kepuasan evaluasi permasalahan. Penilaian untuk tiga indikator ini memiliki nilai yang hampir sama dari beberapa pendapat narasumber.

**Gambar 7.** Persentase Kriteria Variabel Sumber Terkait Permasalahan



Suatu kegiatan yang dilakukan oleh manusia tidak akan pernah luput dari adanya permasalahan-permasalahan yang timbul tidak terkecuali dalam kegiatan perindustrian. Namun hal tersebut dapat diminimalisir dengan adanya pengambilan sikap, dukungan dan kepuasan dalam mengevaluasi kegiatan oleh masyarakat yang menjalankan kegiatan tersebut sebagaimana

tertera pada (**Gambar 7**) yang menunjukkan hasil yang seimbang dari indikator yang digunakan.

Berdasarkan pada penilaian persentase variabel dimensi kesiapan masyarakat tersebut maka dengan menggunakan metode *Community Readiness Model* dapat diperoleh tingkat ataupun level kesiapan masyarakat terkait rencana kegiatan industri pertambangan di Kelurahan Oi Fo'o.

Adapun tahap awal pada penilaian tingkat kesiapan masyarakat dilakukan dengan menjumlahkan nilai bobot masing-masing variabel yang didasarkan pada skala skoring 1-5 mulai dari sangat peduli sampai dengan sangat tidak peduli dan seterusnya yang disesuaikan dengan penilaian masing-masing variabel. Masing-masing nilai dari sub variabel yang digunakan kemudian dijumlahkan dan dibagi dengan 10 (jumlah responden yang digunakan). (**Tabel 2**)

**Tabel 2.** Konklusi Nilai Masing-masing Variabel Dimensi Kesiapan Masyarakat

Variabel	Sub variabel	Nilai	Nilai/jumlah Responden (10)
Usaha masyarakat	Tingkat kepedulian masyarakat	39	8.6
	Tingkat pemahaman masyarakat	26	
	Lamanya program/usaha masyarakat	21	
Pengetahuan masyarakat mengenai kegiatan	Kesadaran mengenai kegiatan	37	5.7
	Tingkat pengetahuan terkait kegiatan	20	
Kepemimpinan	Peran pemimpin terhadap kegiatan	35	11
	Tingkat keterlibatan pemimpin terkait kegiatan	39	
	Tingkat dukungan pemimpin terkait kegiatan	36	
	Tingkat kontribusi masyarakat dalam kegiatan	39	9.5
Kondisi masyarakat	Hambatan dalam kegiatan	19	
	Sikap masyarakat terhadap kegiatan	37	
Pengetahuan masyarakat terkait issue	Ketersediaan informasi terkait kegiatan	25	9.8
	Ketersediaan data terkait kegiatan	19	
	Tingkat pengetahuan masyarakat terkait issue kegiatan	28	
	Kemudahan dalam mendapatkan informasi	26	
	Sikap masyarakat terkait issue permasalahan	35	10.2

Variabel	Sub variabel	Nilai	Nilai/jumlah Responden (10)
	kegiatan		
	Tingkat dukungan masyarakat	33	
	Tingkat kepuasan pembahasan evaluasi permasalahan	34	

Berdasarkan pada hasil (**Tabel 2**) di atas dapat diketahui bahwa variabel kepemimpinan menjadi salah satu aspek yang kuat yang dapat mendukung tingkat kesiapan masyarakat, sementara variabel pengetahuan masyarakat menjadi salah satu aspek yang perlu ditingkatkan dalam menanggapi kesiapan masyarakat terkait rencana kegiatan pengolahan industri pertambangan marmer di Kelurahan Oi Fo'o Kota Bima.

Dari **Tabel 2** maka dapat dihitung nilai tingkat kesiapan masyarakat dengan menggunakan rumusan sebagai berikut:

$$NKM = \frac{\sum X B K1 + \sum X B K2 + \sum X B K3 + \sum X B K4 + \sum X B K5 + \sum X B K6}{10}$$

$$= \frac{8.6 + 5.7 + 11 + 9.5 + 9.8 + 10.2}{10} = 55$$

$$PKM = \frac{NKM}{6}$$

$$= \frac{55}{6} = 9.1$$

Point atau nilai tingkat kesiapan masyarakat tersebut kemudian disandingkan dengan (**Tabel 3**) nilai skor tingkat kesiapan masyarakat yang diperoleh dengan cara mengurangi nilai tertinggi (11) terhadap nilai terendah (5.7) pada nilai dimensi kesiapan masyarakat yang kemudian dibagi dalam Sembilan (9) klasifikasi tingkat kesiapan masyarakat yang kemudian akan menjadi nilai interval penilaian tingkat kesiapan masyarakat yang diperoleh yaitu 0.6.

**Tabel 3** Tingkatan Kesiapan warga masyarakat

No	Tahap	Nilai skor
1	Tidak ada kesadaran	5.7-6.3
2	Penyangkalan/resistensi	6.4-7.0
3	Kesadaran samar	7.1-7.7
4	Pra perencanaan	7.8-8.4
5	Persiapan	8.5-9.1
6	Inisiasi	9.2-9.8
7	Stabilisasi	9.9-10.6
8	Konfirmasi/ekspansi	10.7-11.3
9	Level kepemilikan masyarakat tinggi	11.4-12.0

Berdasarkan pada hasil perhitungan tersebut diperoleh nilai tingkat kesiapan masyarakat yaitu sebesar 9.1 point. Adapun tingkatan nilai kesiapan masyarakat Kelurahan Oi Fo'o berada pada posisi

**Tabel 4.** Coefficients<sup>a</sup> Faktor-faktor Kesiapan Masyarakat

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Correlations		
		B	Std. Error	Beta			Zero-order	Partial	Part
1	(Constant)	.559	.224		2.500	.014			
	Pendidikan	.047	.107	.049	.442	.660	.591	.048	.030
	Pengetahuan kemauan	.200	.079	.201	2.520	.014	.496	.267	.172
	keterampilan	.157	.079	.166	2.001	.049	.513	.215	.137
	fisik	.272	.077	.274	3.506	.001	.550	.359	.239
	pengalaman	.315	.100	.326	3.151	.002	.665	.327	.215
	kepribadian	-.102	.068	-.104	-1.507	.135	-.115	-.163	-.103
		.047	.086	.048	.544	.588	.426	.060	.037

kelima yaitu pada tahapan persiapan yang berarti bahwa pada kegiatan ini peran pemimpin baik pemimpin daerah maupun pimpinan warga masyarakat mulai berperan aktif pada perencanaan kegiatan serta adanya dukungan warga sekitar pada kelancaran rencana kegiatan industri pertambangan marmer di Kelurahan Oi Fo'o.

Adapun beberapa strategi yang dapat dilakukan pada tingkatan kesiapan masyarakat pada tahapan persiapan berdasarkan pada strategi Mary Ant Pentz dengan tujuan mendapatkan informasi yang ada untuk strategi perencanaan antara lain:

- Menggunakan pimpinan kunci atau orang-orang yang berpengaruh untuk berbicara pada kelompok masyarakat sebagai bentuk motivasi bagi masyarakat untuk ikut serta dalam kegiatan
- Melakukan forum diskusi untuk mengembangkan strategi dari level grassroot sebagai bahan motivasi kepada masyarakat
- Melakukan sosialisasi kepada masyarakat dengan cara pendekatan kepada masyarakat agar memperoleh informasi terkait kegiatan
- Mensponsori masyarakat untuk melakukan kunjungan ke tempat-tempat yang memiliki basic kegiatan yang dimakud
- Melakukan survey kegiatan industri yang telah ada di wilayah perencanaan
- Membuat regulasi untuk bahan mengevaluasi usaha-usaha yang sedang maupun akan terjadi

**Analisis Faktor-faktor Kesiapan Masyarakat**

Proses analisis faktor-faktor kesiapan masyarakat menggunakan metode *Multiple Regression* untuk melihat variabel yang memiliki nilai signifikan yaitu apabila nilai sig < 0.05. Selain itu juga menggunakan nilai korelasi (r) atau hubungan yang terbentuk antara perbandingan vaiabel dependent dan independent yang

digunakan. Adapun pada analisis ini menggunakan alat analisis yaitu SPSS 16. Untuk memudahkan melakukan interpretasi mengenai kekuatan hubungan antara dua variabel penulis memberikan kriteria sebagai berikut [11]:

- 0 : Tidak ada korelasi antara dua variabel
- 0 – 0,25: Korelasi sangat lemah
- 0,25 – 0,5: Korelasi cukup
- 0,5 – 0,75: Korelasi kuat
- 0,75 – 0,99: Korelasi sangat kuat
- 1: Korelasi sempurna

a. Dependent Variable: Kesiapan

Pada (Tabel 4) hasil output koefisien di atas didapatkan bahwa terdapat empat (4) variabel faktor-faktor kesiapan masyarakat yang memiliki nilai signifikan yaitu nilai sig kurang dari nilai alpha (a). Sedangkan variabel yang tidak signifikan yaitu ada tiga (variabel pendidikan, pengalaman dan kepribadian). Oleh sebab itu maka variabel yang tidak memiliki nilai signifikan harus dikeluarkan dari persamaan. (Tabel 5)

Setelah diperoleh persamaan variabel-variabel yang memiliki nilai signifikan maka hal selanjutnya adalah melihat nilai korelasi yang terjadi antara variabel dependent dan independen yang bertujuan mengukur kekuatan asosiasi (hubungan) linear Antara dua variabel atau lebih, korelasi tidak menunjukkan hubungan fungsional atau dengan kata lain analisis korelasi tidak membedakan antara variabel dependent dengan variabel independent. (Tabel 6) Dari (Tabel 6) output *Model Summary* terlihat bahwa nilai R (koefisien korelasi) sebesar 0.774, yang berarti bahwa variabel dependent dan independent dapat dikategorikan memiliki hubungan linear yang sangat kuat. Selain melihat nilai korelasi yang terjadi, nilai lain yang dapat diamati dalam mengevaluasi model regresi terbaik adalah dengan

Tabel 5. Coefficients<sup>a</sup> Faktor-faktor Kesiapan Masyarakat yang memiliki nilai signifikan

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Correlations		
		B	Std. Error	Beta			Zero-order	Partial	Part
1	(Constant)	.413	.178		2.318	.023			
	Pengetahuan	.218	.076	.219	2.888	.005	.496	.297	.197
	kemauan	.159	.078	.167	2.023	.046	.513	.213	.138
	keterampilan	.298	.075	.301	3.965	.000	.550	.393	.271
	fisik	.347	.086	.359	4.022	.000	.665	.398	.275

Tabel 6. Model Summary Faktor-Faktor Kesiapan Masyarakat

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics				
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change
1	.774 <sup>a</sup>	.599	.580	.549474	.599	32.098	4	86	.000

menggunakan nilai *Adjusted R Square*. Berdasarkan tabel output regresi di atas dapat dilihat pada nilai *Adjusted R Square* yaitu 0.580 atau 58% yang menunjukkan bahwa variabel pengalaman, kemauan, keterampilan, pengetahuan dan fisik berpengaruh sebesar 58% terhadap kesiapan masyarakat sementara sisanya 42% dipengaruhi oleh variabel lain atau faktor lain di luar penelitian.

Setelah mendapatkan nilai signifikan dan korelasi antara variabel terikat dan bebas yang terjadi maka selanjutnya adalah melihat model persamaan yang terbentuk antara kedua variabel tersebut.

$$Y = 0,413 + 0,218 X1 + 0,159 X2 + 0,298 X3 + 0,347 X4$$

- Y = Kesiapan Masyarakat
- X1 = Pengetahuan
- X2 = Kemauan
- X3 = Keterampilan
- X4 = Fisik

Interpretasi:

1. Nilai konstanta sebesar 0.413. Hal ini berarti bahwa jika Jumlah masyarakat yang memiliki pengetahuan, kemauan, keterampilan dan fisik yang bagus, bernilai tetap atau tidak mengalami perubahan, maka nilai kesiapan masyarakat sebesar nilai konstanta yaitu 0.236 (dalam satuan). Atau dengan kata lain bahwa jika nilai variabel kesiapan masyarakat adalah 0 maka tingkat kesiapan yang ada dalam masyarakat bernilai sebesar 0.413 point atau tingkat kesiapan masyarakat sebesar 41%.
2. Nilai koefisien pengetahuan Masyarakat untuk variabel X1 sebesar 0.218. Hal ini mengandung arti bahwa setiap kenaikan Jumlah pengetahuan masyarakat satu satuan (1 orang) maka variabel kesiapan masyarakat (Y) akan naik sebesar 0.218 point (21%) dengan asumsi bahwa variabel bebas yang lain dari model regresi adalah tetap.

3. Nilai koefisien Kemauan Masyarakat untuk variabel X2 sebesar 0.159. Hal ini mengandung arti bahwa setiap kenaikan Jumlah kemauan masyarakat satu satuan (1 orang) maka variabel kesiapan masyarakat (Y) akan naik sebesar 0.159 point (15%) dengan asumsi bahwa variabel bebas yang lain dari model regresi adalah tetap.

4. Nilai koefisien Keterampilan Masyarakat untuk variabel X3 sebesar 0.298. Hal ini mengandung arti bahwa setiap kenaikan Jumlah keterampilan masyarakat satu satuan (1 orang) maka variabel kesiapan masyarakat (Y) akan naik sebesar 0.298 point (29 %) dengan asumsi bahwa variabel bebas yang lain dari model regresi adalah tetap.

5. Nilai koefisien fisik Masyarakat untuk variabel X4 sebesar 0.347. Hal ini mengandung arti bahwa setiap kenaikan keadaan fisik baik pada masyarakat satu satuan (1 orang) maka variabel kesiapan masyarakat (Y) akan naik sebesar 0.347 point (34%) dengan asumsi bahwa variabel bebas yang lain dari model regresi adalah tetap.

### Analisis Strategi Alternatif

Tahapan analisis AHP pada penelitian ini didasarkan pada hasil analisis pada rumusan masalah satu dan dua penelitian ini. Kombinasi dari hasil analisis rumusan sebelumnya diharapkan dapat mengerucutkan alternatif strategi yang dapat diimplementasikan untuk rencana kegiatan industri pertambangan.

Pada perhitungan AHP dilakukan dengan cara mencari nilai EV = *Eigen Value* (Rumus 3) dan VP=Vektor Prioritas (Rumus 4) yang diperoleh dari hasil kuesioner AHP yang dibagikan pada 10 narasumber yang memiliki pengetahuan pada bidang pertambangan dan industri. Berikut adalah penjelasan terkait perhitungan hierarki pada masing-masing level AHP.

- o Hierarki Level 1

Merupakan tujuan dari strategi perencanaan yang telah diperoleh sebelumnya yaitu Strategi alternatif Tahap Persiapan

- Hierarki Level 2

Variabel yang terdapat pada level dua ini merupakan variabel faktor-faktor kesiapan masyarakat yang diperoleh pada analisis sebelumnya. Maka dengan perhitungan metode AHP diperoleh prioritas strategi level 1 secara berturut-turut yaitu variabel kemauan (VP= 0.31), fisik (VP=0.28), pengetahuan (VP=0.26) dan keterampilan (VP=0.15)

- Hierarki Level 3

Variabel pada level ini merupakan kriteria dari masing-masing variabel yang ada pada level 2. Adapun maksud dari perhitungan nilai prioritas level ini yaitu untuk mengetahui kriteria yang perlu diprioritaskan penanganannya terkait kesiapan masyarakat. Adapun hasil nilai prioritas pada masing-masing sub variabel adalah: variabel kemauan (kesediaan waktu; VP=0.34), keterampilan masyarakat (keterampilan/bakat; VP=0.33), pengetahuan masyarakat (pengetahuan/informasi pengolahan; VP=0.40) dan fisik masyarakat (kesiapan fisik; VP=0.37)

- Hierarki Level 4

Pada level ini variabel yang dibandingkan adalah alternatif strategi yang telah diperoleh dari hasil analisis sebelumnya. Dengan demikian maka akan diperoleh alternatif strategi yang dapat diimplementasikan untuk rencana kegiatan industri pertambangan marmer. Adapun sub variabel yang sangat diprioritaskan berdasarkan nilai perhitungan prioritas yaitu terkait pemberian atau peningkatan pengetahuan/informasi kepada masyarakat terkait pengolahan bahan industri pertambangan dalam hal ini yaitu industri pertambangan marmer dengan nilai prioritas (VP=0.107)

Sedangkan prioritas alternatif strategi terpilih secara berurut berdasarkan pada nilai prioritas (VP) yaitu Menggunakan pimpinan kunci atau orang-orang yang berpengaruh untuk berbicara pada kelompok masyarakat sebagai bentuk motivasi bagi masyarakat untuk ikut serta dalam kegiatan (VP=0.29), Melakukan forum diskusi untuk mengembangkan strategi dari level grassroot sebagai bahan motivasi kepada masyarakat (VP=0.19), Melakukan sosialisasi kepada masyarakat dengan cara pendekatan kepada masyarakat agar memperoleh informasi terkait kegiatan (0.19), Mensponsori masyarakat untuk melakukan kunjungan ke tempat-tempat yang memiliki basik kegiatan yang dimakud (VP=0.13), Melakukan survey kegiatan industri yang telah ada di wilayah perencanaan (VP=0.12) dan Membuat regulasi untuk bahan mengevaluasi usaha-uaha yang sedang maupun akan dilakukan (VP=0.09)

## KESIMPULAN

Berdasarkan dari hasil analisis yang telah dilakukan maka dapat disimpulkan bahwa tingkat kesiapan masyarakat Kelurahan Oi Fo'o Kota Bima terkait dengan adanya rencana kegiatan pertambangan industri berada pada tahapan persiapan. Pada tahapan ini mengedepankan keaktifan pimpinan dalam perencanaan serta adanya dukungan dari masyarakat sekitar pada usaha/program yang disiapkan untuk pengimplementasian rencana kegiatan industri.

Terdapat beberapa indikator yang mempengaruhi kesiapan masyarakat terkait rencana kegiatan industri tersebut yaitu pengetahuan, keterampilan, fisik dan kemauan masyarakat. Hal ini ditunjukkan adanya bentuk hubungan yang kuat dan linear antara variabel tersebut dengan kesiapan masyarakat. Dengan kata lain bahwa tingginya kesiapan masyarakat dipengaruhi oleh pengetahuan tinggi, keterampilan yang bagus, fisik yang sehat dan kemauan kuat dari masyarakat.

Menyikapi tingkat kesiapan dan faktor-faktor yang berpengaruh pada kesiapan masyarakat tersebut maka terdapat beberapa alternatif strategi yang dapat dilakukan diantaranya adalah Melakukan forum diskusi untuk mengembangkan strategi dari level grassroot sebagai bahan motivasi kepada masyarakat, Melakukan sosialisasi kepada masyarakat dengan cara pendekatan kepada masyarakat agar memperoleh informasi terkait kegiatan, Mensponsori masyarakat untuk melakukan kunjungan ke tempat-tempat yang memiliki basik kegiatan yang dimakud, Melakukan survey kegiatan industri yang telah ada di wilayah perencanaan dan Membuat regulasi untuk bahan mengevaluasi usaha-uaha yang sedang maupun akan dilakukan. Selain itu terdapat satu hal yang paling penting adalah Menggunakan pimpinan kunci atau orang-orang yang berpengaruh untuk berbicara pada kelompok masyarakat sebagai bentuk motivasi bagi masyarakat untuk ikut serta dalam kegiatan. Adapun fokus utama alternatif strategi yang dimaksud adalah terkait dengan peningkatan Pengetahuan/informasi terkait pengolahan industri.

## SARAN

Untuk menyempurnakan penelitian terkait dengan Kajian Kesiapan Masyarakat Terkait Rencana Kegiatan Peruntukan Kawasan Industri Pertambangan Marmer di Kelurahan Oi Fo'o Kota

Bima maka saran bagi penelitian selanjutnya antara lain:

- Dalam pengukuran tingkat kesiapan masyarakat sebaiknya tidak hanya memperhatikan aspek masyarakatnya saja tetapi juga pada aspek ketersediaan fasilitas pendukung kegiatan
- Penambahan konsep strategi /program kegiatan yang dapat diimplementasikan atau diaplikasikan sesuai dengan alternatif strategi terpilih dan variabel fakto-faktor yang berpengaruh pada kesiapan masyarakat

#### UCAPAN TERIMAKASIH

Ucapan terimakasih ditujukan kepada ibu Dr. Tech. Christia Meidiana, ST. M.Eng dan Dr. Ir. Agus Dwi Wicaksono, Lic.Rer.Reg sebagai pembimbing tesis dan teman-teman Pascasarjana Teknik Perencanaan Wilayah Dan Kota Angkatan 2012.

#### DAFTAR PUSTAKA

- [1] Wulan, Roro Nawa. Dampak Kegiatan Penambangan Mineral Bukan Logam Di Kota Semarang (Studi Kasus Kecamatan Ngaliyan): UNDIP: Semarang; 2012.
- [2] PT Pacific Union Indonesia. Laporan Analisa Kelayakan Batu Tempel Dan Marmer: PT Pacific Union Indonesia: Kota Bima; 2012
- [3] Kementerian PU Badan Penelitian Dan Pengembangan (Puslitbang Sosial, Ekonomi dan Lingkungan). Executive Summary Kajian Kesiapan Masyarakat Untuk Pembangunan Infrastruktur Pu Bidang Sda, Jalan Dan Jembatan, Dan Permukiman: Kementerian PU: Jakarta; 2011
- [4] Wahyuni, Dwi. Pengaruh kesiapan belajar, motivasi belajar dan pengulangan materi pelajaran terhadap hasil belajar mata pelajaran ekonomi pada siswa kelas II Maal Asror Gunung pati tahun pelajaran 2004/2005: FIS UNS: Semarang; 2005
- [5] Prapti, Karomah. Marwati. Asiatu, Kapti. 2007. Kesiapan Masyarakat Code Untuk Meningkatkan Kecakapan Hidup Dengan Memanfaatkan Limbah Industri Sebagai Cinderamata Khas Yogyakarta: Jurnal Penelitian Kota Jogjakarta: Jogjakarta; 2007: No.2
- [6] Edwards, Ruth W. Plested, Barbara A. Jumper -Thurman, Pamela. *Community Readiness: Research To Practice (Journal Of Community Psychology)*: John Wiley And Sons,Inc: Colorado; 2000.
- [7] Bowolaksono, Triatmoko. Faktor-faktor yang mempengaruhi kesiapan tokoh masyarakat untuk berpartisipasi dalam perencanaan pembangunan yang berkelanjutan di Kelurahan Cilincing Kecamatan Cilincing Kotamadya Jakarta Utara: Perpustakaan UI: Jakarta Utara; 2003.
- [8] Hasiwan, Piet Didi. Studi Kesiapan Masyarakat Setempat Terhadap Rencana Pengembangan Kawasan Industri. Kasus Rencana Pengembangan Kawasan Industri Di Cipeundeuy Kabupaten Bandung: Prodi Studi Perencanaan Wilayah Dan Kota ITB: Bandung; 2006.
- [9] Shiddik, Fatwa. Studi Kesiapan Masyarakat Setempat Terhadap Rencana Pengembangan Kawasan Pusat Primer Gedebage Kota Bandung: Prodi Perencanaan Wilayah Dan Kota ITB: Bandung; 2006.
- [10] Saaty, Thomas L. *Decision Making In Economic, Political, Social And Technological Environments With The Analytic Hierarchy Process*: University Of Pittsburgh; 1994.
- [11] Galton, Sir Francis. *Regression Towards Mediocrity in Hereditary Stature. Journal of the Anthropological Institute*; 1885. Vol 15: 246-263
- [12] Ulwan, M.Nashihun. Analisis regresi linear berganda dengan SPSS metode Enter vs Stepwise: Portal-Statistik. Blogspot; 2014. Diakses pada 8 mei 2014.